

Kajian Bibliometrik Penelitian Audit Fee Berbasis Data Scopus (2000–2025)

Loso Judijanto
IPOSS Jakarta

Info Artikel

Article history:

Received Jan, 2026

Revised Jan, 2026

Accepted Jan, 2026

Kata Kunci:

Analisis Bibliometrik; Biaya Audit; Kualitas Audit; Scopus; Tata Kelola Perusahaan

Keywords:

Audit Fee; Audit Quality; Bibliometric Analysis; Corporate Governance; Scopus

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk memetakan perkembangan, struktur intelektual, dan dinamika tematik penelitian audit fee secara global menggunakan pendekatan bibliometrik berbasis data Scopus periode 2000–2025. Data dianalisis dengan teknik analisis sitasi, co-citation, co-authorship, dan keyword co-occurrence menggunakan perangkat visualisasi bibliometrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit fee merupakan tema inti yang berkembang secara kumulatif dan didominasi oleh isu independensi auditor, kualitas audit, corporate governance, serta jasa non-audit. Secara geografis, kontribusi penelitian masih didominasi oleh negara-negara maju, khususnya Amerika Serikat dan kawasan Eropa, meskipun partisipasi negara Asia menunjukkan tren peningkatan. Analisis temporal mengungkap pergeseran fokus riset dari pendekatan ekonomi dan regulasi menuju perspektif governance, pasar audit, dan manajemen risiko. Studi ini memberikan kontribusi dengan menyajikan peta komprehensif lanskap penelitian audit fee serta mengidentifikasi peluang riset masa depan, khususnya pada konteks lintas negara, sektor publik, dan pendekatan interdisipliner.

ABSTRACT

This study aims to map the development, intellectual structure, and thematic dynamics of global audit fee research using a bibliometric approach based on Scopus data covering the period 2000–2025. The data were analyzed using citation analysis, co-citation analysis, co-authorship analysis, and keyword co-occurrence techniques with bibliometric visualization tools. The findings indicate that audit fees constitute a core theme that has evolved cumulatively and is predominantly associated with issues of auditor independence, audit quality, corporate governance, and non-audit services. Geographically, research contributions remain dominated by developed countries, particularly the United States and Europe, although participation from Asian countries shows an increasing trend. Temporal analysis reveals a shift in research focus from economic and regulatory approaches toward governance perspectives, audit market dynamics, and risk management. This study contributes by providing a comprehensive map of the audit fee research landscape and by identifying future research opportunities, particularly in cross-country contexts, the public sector, and interdisciplinary approaches.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Audit fee merupakan salah satu isu penting dalam bidang akuntansi dan auditing karena mencerminkan nilai jasa profesional yang diberikan auditor kepada klien (Sugiarto & Reskino, 2024). Besaran audit fee sering dikaitkan dengan kompleksitas audit, risiko bisnis klien, kualitas audit, serta independensi auditor (Da Costa & Azmiyanti, 2025; Hartono & Laksito, 2022). Dalam praktiknya, audit fee tidak hanya menjadi persoalan teknis penetapan harga jasa, tetapi juga memiliki implikasi terhadap tata kelola perusahaan, transparansi laporan keuangan, dan kepercayaan pemangku kepentingan (Setyawati, Koeswayo, & Puspitasari, 2023; Silvera, 2024). Oleh karena itu, audit fee telah lama menjadi perhatian utama dalam penelitian akuntansi, baik di negara maju maupun berkembang (Heryana & Soeratin, 2025; Sugiarto & Reskino, 2024). Seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap kualitas audit dan regulasi profesi akuntan publik, penelitian mengenai audit fee berkembang secara signifikan (Affriyanti, Pradana, Amalia, & Efrina, 2026; Sugiarto & Reskino, 2024). Berbagai studi telah mengkaji faktor-faktor penentu audit fee, seperti ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, struktur kepemilikan, risiko audit, serta karakteristik kantor akuntan publik (Amelia, Abbas, Hamdani, & Hakim, 2022; Wahyuni, Basuki, & Abbas, 2022). Selain itu, isu-isu kontemporer seperti adopsi standar pelaporan keuangan internasional (IFRS), rotasi auditor, spesialisasi industri auditor, dan pengaruh tata kelola perusahaan turut memperkaya kajian audit fee (Akbar et al., 2025; Sugiarto & Reskino, 2024). Perkembangan ini menunjukkan bahwa audit fee merupakan topik penelitian yang dinamis dan multidimensional (Kurnia, Nasir, & Herawati, 2025; Utami & Martini, 2025).

Dalam dua dekade terakhir, pertumbuhan publikasi ilmiah di bidang audit fee semakin pesat, seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan akses terhadap basis data ilmiah global seperti Scopus (Najib, 2024; Rahmat, Santoso, & Fitriana, 2025). Scopus menjadi salah satu pangkalan data terbesar yang menyediakan publikasi terindeks berkualitas tinggi dari berbagai disiplin ilmu, termasuk akuntansi dan auditing (Rahmat et al., 2025). Banyaknya artikel yang terbit dalam rentang waktu panjang menimbulkan kebutuhan untuk memetakan perkembangan penelitian audit fee secara sistematis. Tanpa pemetaan yang jelas, sulit bagi peneliti untuk memahami tren, kontribusi utama, serta arah penelitian audit fee di masa depan (Ghozali et al., 2024).

Kajian bibliometrik merupakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis pola publikasi ilmiah melalui indikator seperti jumlah publikasi, sitasi, kolaborasi penulis, jurnal dominan, dan tema penelitian (Ramadani et al., 2025; Zakiyyah, Winoto, & Rohanda, 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai struktur intelektual suatu bidang ilmu. Dalam konteks penelitian audit fee, kajian bibliometrik dapat mengungkap perkembangan topik penelitian dari waktu ke waktu, mengidentifikasi penulis dan institusi paling berpengaruh, serta memetakan tema-tema utama yang menjadi fokus penelitian global (Audi, Pramesti, Mitra, Oktavia, & Rodiah, 2025; Judijanto, 2025).

Meskipun penelitian audit fee telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus menggunakan pendekatan bibliometrik masih relatif terbatas, terutama yang mencakup periode panjang hingga tahun terkini. Banyak studi sebelumnya lebih berfokus pada analisis empiris faktor penentu audit fee, sementara pemetaan literatur secara menyeluruh belum mendapatkan perhatian yang memadai. Selain itu, perubahan lingkungan bisnis, regulasi, dan praktik audit pasca krisis keuangan global serta perkembangan teknologi audit menuntut pembaruan pemetaan literatur. Oleh karena itu, kajian bibliometrik berbasis data Scopus dari tahun 2000 hingga 2025 menjadi penting untuk memberikan gambaran utuh mengenai evolusi dan arah penelitian audit fee. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mengenai bagaimana tren publikasi penelitian audit fee berkembang dari waktu ke waktu, siapa penulis dan jurnal yang paling berpengaruh, bagaimana pola kolaborasi penelitian terbentuk, serta tema-tema utama apa saja yang mendominasi kajian audit fee selama periode tersebut.

2. METODE

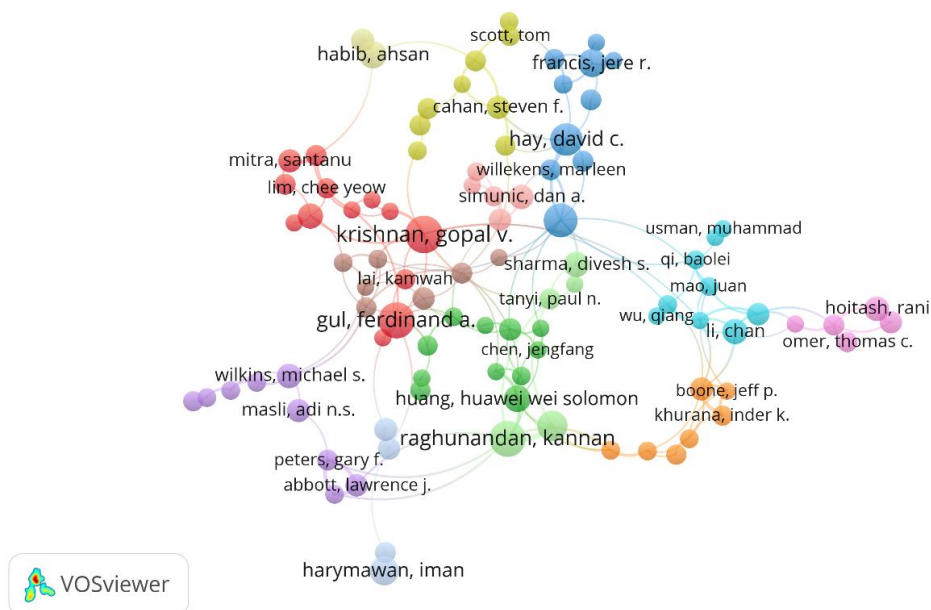
Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik dengan metode kuantitatif-deskriptif untuk menganalisis perkembangan literatur ilmiah mengenai audit fee. Pendekatan bibliometrik dipilih karena mampu memetakan pola publikasi, struktur intelektual, serta dinamika penelitian dalam suatu bidang ilmu secara sistematis dan objektif. Data penelitian bersumber dari basis data Scopus, yang dipilih karena reputasinya sebagai salah satu pangkalan data ilmiah terbesar dan paling kredibel dengan cakupan jurnal internasional bereputasi. Rentang waktu penelitian ditetapkan dari tahun 2000 hingga 2025 guna menangkap perkembangan penelitian audit fee dalam jangka panjang, termasuk tren terkini.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik audit fee, seperti “audit fee”, “audit pricing”, dan istilah terkait lainnya yang muncul dalam judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal dan prosiding konferensi yang telah melalui proses peer review, sedangkan dokumen non-ilmiah seperti buku, laporan, dan editorial dikecualikan. Data bibliografis yang diekstraksi meliputi nama penulis, tahun publikasi, sumber jurnal, jumlah sitasi, afiliasi institusi, serta kata kunci. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan disaring dan dibersihkan untuk menghindari duplikasi serta memastikan konsistensi metadata sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memvisualisasikan dan menganalisis jaringan ilmiah. Teknik analisis meliputi analisis jaringan kolaborasi penulis dan institusi, analisis co-citation, serta analisis co-word untuk mengidentifikasi tema penelitian utama. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan peta visualisasi untuk memudahkan interpretasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Kolaborasi Penulis

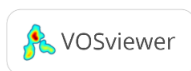


Gambar 1. Visualisasi Kepenulisan

Sumber: Data Diolah

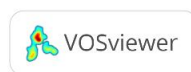
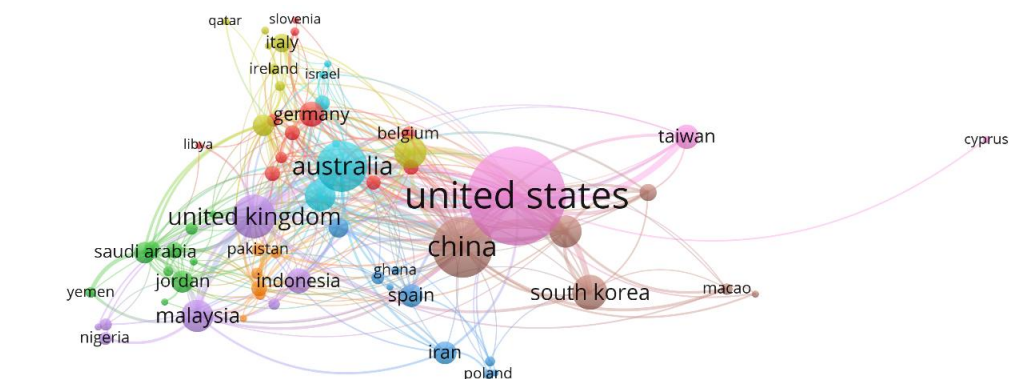
Gambar 1 ini menunjukkan bahwa penelitian audit fee membentuk struktur intelektual yang terkluster dengan kuat, di mana beberapa penulis kunci berperan sebagai pusat pengembangan teori dan metodologi. Tokoh seperti Gopal V. Krishnan, Ferdinand A. Gul, dan Kannan Raghunandan berada di posisi sentral dan berfungsi sebagai intellectual hubs yang menghubungkan berbagai kluster, menandakan kontribusi fundamental mereka dalam membangun kerangka empiris audit fee, khususnya terkait kualitas audit, risiko, dan

karakteristik klien. Klaster lain yang relatif terpisah — misalnya yang dipimpin oleh Marleen Willekens, David C. Hay, atau Jeff P. Boone— mencerminkan sub-aliran riset yang lebih spesifik, seperti struktur pasar audit, governance, dan penetapan fee berbasis risiko. Keterhubungan antar-klaster yang cukup rapat mengindikasikan bahwa literatur audit fee berkembang secara kumulatif dan saling menguatkan, bukan terfragmentasi, serta menunjukkan adanya konsensus akademik global yang terus diperluas melalui kolaborasi lintas wilayah dan tradisi riset.



Gambar 2. Visualisasi Institusi
Sumber: Data Diolah

Gambar 2 ini menunjukkan bahwa penelitian audit fee didominasi oleh institusi akademik berbasis Amerika Serikat, dengan konsentrasi kuat pada school dan department of accounting di universitas tertentu. Institusi seperti Florida International University, Florida Atlantic University, dan University of Arkansas tampak membentuk klaster inti yang saling terhubung, menandakan peran mereka sebagai pusat produksi dan diseminasi pengetahuan audit fee. Koneksi yang mengalir dari klaster universitas ke unit yang lebih spesifik seperti department of accounting mencerminkan bahwa riset audit fee berkembang secara terinstitusionalisasi, dengan kolaborasi yang relatif stabil di dalam dan antar fakultas akuntansi. Pola jaringan yang memanjang dan tidak terlalu padat mengindikasikan bahwa kolaborasi antar institusi masih bersifat selektif dan berbasis jaringan akademik tertentu, sehingga membuka peluang riset masa depan untuk kolaborasi lintas negara dan lintas kawasan yang lebih luas dalam kajian audit fee global.



Gambar 3. Visualisasi Negara
Sumber: Data Diolah

Gambar 3 ini menunjukkan bahwa United States berperan sebagai pusat dominan dalam penelitian audit fee global, ditandai oleh ukuran node terbesar dan keterhubungan yang sangat luas dengan negara lain. Negara-negara maju seperti Australia, United Kingdom, Germany, dan Belgium membentuk klaster inti Eropa-Anglosaxon yang kuat, mencerminkan tradisi riset auditing yang mapan dan kolaboratif. Sementara itu, China dan South Korea tampil sebagai poros utama Asia, menunjukkan meningkatnya kontribusi dan integrasi Asia Timur dalam literatur audit fee internasional. Kehadiran negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Pakistan, dan Nigeria dalam jaringan meski dengan node lebih kecil mengindikasikan ekspansi geografis topik audit fee ke konteks pasar berkembang.

3.2 Analisis Co-Citation

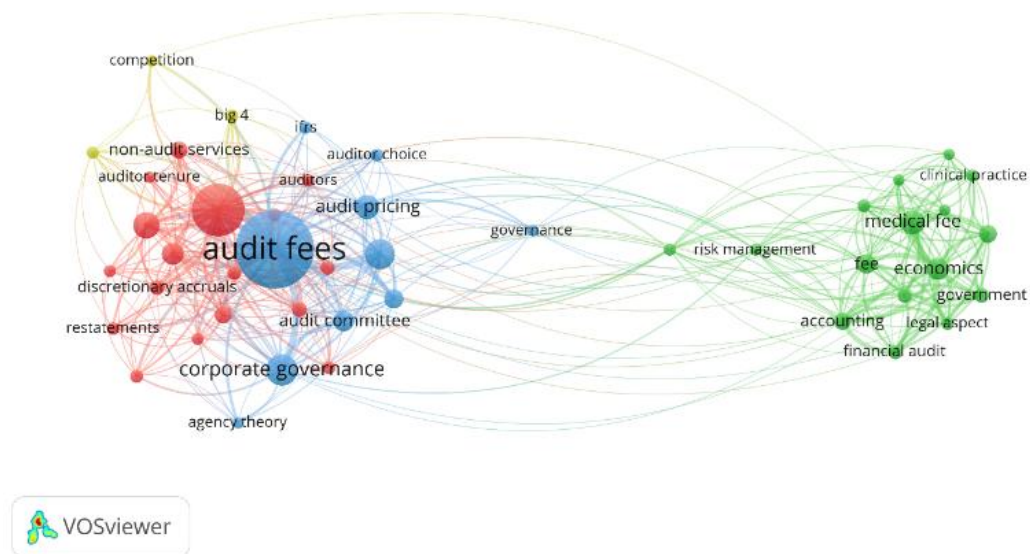
Tabel 1. Artikel yang Paling Banyak Dikutip

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul
1059	(Hay, Knechel, & Wong, 2006)	Audit fees: A meta-analysis of the effect of supply and demand attributes
1019	(Frankel, Johnson, & Nelson, 2002)	The relation between auditors' fees for nonaudit services and earnings management
970	(Ashbaugh, LaFond, & Mayhew, 2003)	Do nonaudit services compromise auditor independence? Further evidence
822	(DeFond, Raghunandan, & Subramanyam, 2002)	Do non-audit service fees impair auditor independence? Evidence from going concern audit opinions
738	(Fan & Wong, 2005)	Do external auditors perform a corporate governance role in emerging markets? Evidence from East Asia
726	(Francis, 2004)	What do we know about audit quality?
677	(Carcello, Hermanson, Neal, & Riley Jr, 2002)	Board Characteristics and Audit Fees
559	(Kinney Jr, Palmrose, & Scholz, 2004)	Auditor independence, non-audit services, and restatements: Was the U.S. government right?
556	(Francis, Reichelt, & Wang, 2005)	The pricing of national and city-specific reputations for industry expertise in the U.S. audit market
524	(Larcker & Richardson, 2004)	Fees paid to audit firms, accrual choices, and corporate governance

Sumber: Scopus, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa literatur audit fee didominasi oleh isu auditor independence, non-audit services, dan audit quality, yang menjadi fondasi utama perkembangan riset di bidang ini. Artikel dengan sitasi tertinggi, seperti karya Hay, Knechel, dan Wong tentang meta-analysis audit fees, menegaskan pentingnya pendekatan sintesis dalam memahami determinan audit fee dari sisi permintaan dan penawaran. Sejumlah artikel klasik lainnya (termasuk Frankel et al., Ashbaugh-Skaife et al., dan DeFond et al.) secara konsisten menyoroti hubungan antara audit fee, jasa non-audit, dan potensi kompromi independensi auditor, mencerminkan kekhawatiran regulator dan akademisi pasca skandal korporasi besar. Selain itu, karya Francis serta Carcello et al. memperluas diskursus dengan mengaitkan audit fee dengan reputasi auditor, karakteristik dewan, dan tata kelola perusahaan, sementara studi Fan dan Wong menunjukkan relevansi audit fee dalam konteks pasar berkembang.

3.3 Analisis Jaringan Kata Kunci

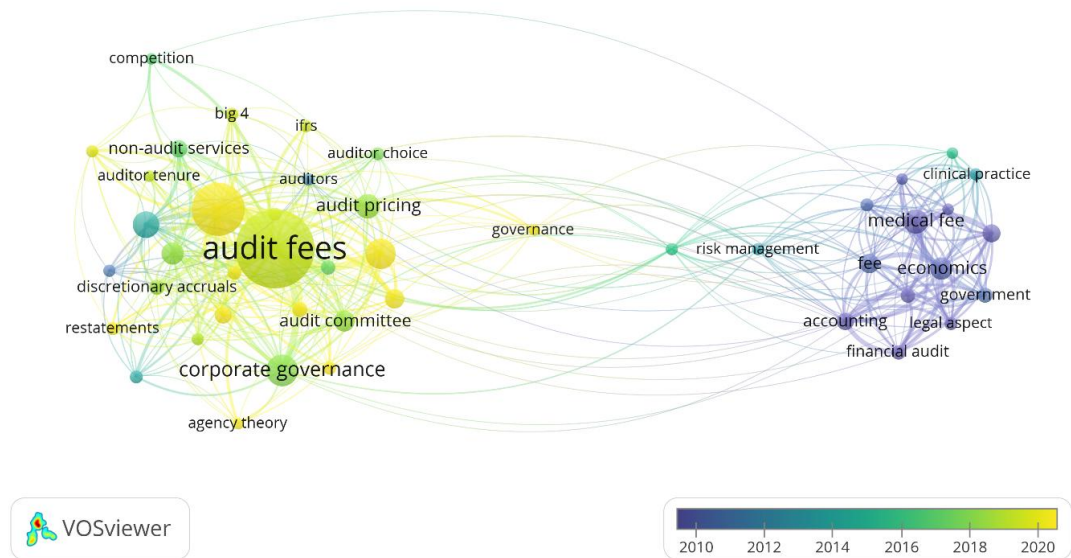


Gambar 4. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah

Gambar 4 ini menunjukkan bahwa “audit fees” merupakan tema inti dan paling dominan dalam literatur, dengan keterhubungan yang sangat kuat ke berbagai konsep fundamental auditing. Node yang besar dan padat di sekitar audit fees menandakan bahwa topik ini telah menjadi poros utama penelitian selama periode 2000–2025, serta berfungsi sebagai titik temu bagi beragam pendekatan teoretis dan empiris. Klaster pertama yang paling menonjol mengaitkan audit fees dengan corporate governance, audit committee, agency theory, serta isu kualitas pelaporan seperti discretionary accruals dan restatements. Hubungan ini mencerminkan fokus awal dan klasik riset audit fee, yaitu bagaimana mekanisme tata kelola dan konflik keagenan memengaruhi penetapan fee auditor serta peran auditor dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Klaster ini memperlihatkan audit fee sebagai indikator risiko dan kualitas audit dalam kerangka governance perusahaan.

Klaster kedua memperluas diskursus ke dimensi pasar audit dan karakteristik auditor, seperti auditor choice, auditor tenure, Big 4, IFRS, dan competition. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa audit fee tidak hanya dipahami dari sisi klien, tetapi juga dari perspektif struktur pasar audit dan reputasi auditor. Penelitian dalam klaster ini menekankan audit fee sebagai hasil interaksi antara permintaan klien dan penawaran jasa audit dalam pasar yang kompetitif dan teregulasi. Klaster ketiga yang lebih terpisah—namun tetap terhubung—berkaitan dengan fee, economics, risk management, legal aspect, government, dan bahkan medical fee serta clinical practice. Keberadaan klaster ini mengindikasikan adanya ekspansi lintas disiplin, di mana konsep fee dan penetapan biaya audit mulai dikaji dalam konteks regulasi publik, sektor non-korporasi, dan pendekatan ekonomi kelembagaan. Hal ini mencerminkan pelebaran cakupan riset audit fee ke ranah kebijakan dan sektor spesifik.



Gambar 5. Visualisasi Overlay
Sumber: Data Diolah

Gambar 5 ini menggambarkan dinamika temporal penelitian audit fee, di mana warna menunjukkan periode kemunculan topik dari yang lebih awal (biru) hingga yang lebih baru (kuning). Konsep inti “audit fees” tetap berada di pusat jaringan sepanjang waktu, menegaskan posisinya sebagai tema fundamental yang konsisten diteliti. Topik-topik awal cenderung berkaitan dengan fee, economics, accounting, financial audit, dan legal aspect, yang merefleksikan fokus awal riset pada dimensi ekonomi dan regulasi penetapan fee auditor. Pada fase perkembangan berikutnya, literatur mulai bergeser ke isu corporate governance, agency theory, audit committee, serta kualitas pelaporan keuangan seperti discretionary accruals dan restatements. Pergeseran warna ke hijau menunjukkan bahwa pada periode menengah, audit fee semakin dipahami sebagai bagian dari mekanisme tata kelola dan pengendalian konflik keagenan. Hal ini menandai pendalaman analisis dari sekadar struktur biaya menuju peran audit fee dalam menjaga kualitas dan kredibilitas laporan keuangan. Dalam periode yang lebih mutakhir (kuning), fokus riset semakin mengarah pada audit pricing, auditor choice, auditor tenure, Big 4, IFRS, dan competition, yang menekankan dinamika pasar audit dan kompleksitas lingkungan regulasi global. Munculnya keterkaitan dengan risk management juga menunjukkan integrasi perspektif risiko dalam penetapan audit fee.



Gambar 6. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

Gambar 6 ini menunjukkan bahwa “audit fees” merupakan pusat kepadatan tertinggi dalam literatur, menandakan frekuensi kemunculan dan intensitas kajian yang sangat dominan sepanjang periode penelitian. Kepadatan tinggi di sekitar audit fees yang terhubung dengan audit pricing, auditor tenure, Big 4, non-audit services, discretionary accruals, dan corporate governance mencerminkan kematangan riset pada tema inti auditing, khususnya terkait penetapan fee sebagai refleksi risiko audit, kualitas audit, dan mekanisme tata kelola perusahaan. Area dengan warna paling terang menandakan topik yang telah mapan dan menjadi arus utama dalam penelitian audit fee. Sebaliknya, area dengan kepadatan lebih rendah dan lebih terpisah seperti kluster medical fee, economics, legal aspect, government, dan clinical practice menunjukkan topik yang relatif masih terbatas atau bersifat lintas disiplin. Rendahnya intensitas di wilayah ini mengindikasikan bahwa penerapan konsep fee audit di sektor publik atau non-korporasi belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

3.4 Pembahasan

a. Ringkasan Temuan

Hasil kajian bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian audit fee berkembang secara konsisten dan terpusat pada isu-isu inti seperti independensi auditor, kualitas audit, corporate governance, dan jasa non-audit, dengan “audit fees” sebagai poros konseptual utama. Analisis jaringan mengungkap struktur intelektual yang matang dan kumulatif, didominasi oleh penulis, institusi, dan negara berpengaruh dari Amerika Serikat serta kluster Anglo-Eropa, diikuti pertumbuhan kontribusi Asia. Secara tematik, evolusi riset bergerak dari pendekatan ekonomi-regulatif menuju kerangka governance dan dinamika pasar audit, serta mulai mengintegrasikan perspektif manajemen risiko dan konteks lintas sektor.

b. Implikasi Praktis

Temuan ini memberikan rujukan strategis bagi praktisi audit, regulator, dan pembuat kebijakan dalam memahami faktor penentu audit fee yang relevan dan terkini. Dominasi tema governance dan risiko menegaskan pentingnya penetapan fee yang mencerminkan kompleksitas klien, kualitas pengendalian internal, dan tuntutan

regulasi. Bagi kantor akuntan publik, pemahaman dinamika audit pricing, auditor choice, dan reputasi (Big 4) dapat membantu penyusunan strategi penawaran jasa yang kompetitif sekaligus menjaga independensi. Regulator dapat memanfaatkan peta riset ini untuk menyelaraskan kebijakan pengungkapan fee dan pengawasan jasa non-audit.

c. Kontribusi Teoritis

Secara teoretis, studi ini menyumbang pemetaan komprehensif atas struktur intelektual dan dinamika tematik riset audit fee selama 2000–2025. Temuan memperkuat relevansi agency theory dan kerangka corporate governance dalam menjelaskan variasi audit fee, sekaligus menunjukkan perluasan menuju perspektif pasar audit dan manajemen risiko. Dengan mengidentifikasi kluster tematik, aktor kunci, dan arah temporal, penelitian ini memperjelas jalur kumulatif pengembangan teori dan membuka ruang integrasi lintas disiplin.

d. Limitasi

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu basis data (Scopus), sehingga publikasi di luar cakupan tersebut berpotensi tidak terakomodasi. Selain itu, analisis bibliometrik menekankan pola kuantitatif (sitasi, ko-occurrence) dan tidak menilai kedalaman metodologis atau kualitas temuan empiris masing-masing studi. Batasan periode dan kata kunci juga dapat memengaruhi hasil pemetaan. Penelitian selanjutnya disarankan mengombinasikan basis data lain, pendekatan systematic review, serta analisis kualitatif untuk memperkaya interpretasi dan validitas temuan.

4. KESIMPULAN

Studi bibliometrik ini menyimpulkan bahwa penelitian audit fee telah berkembang menjadi bidang yang mapan, terstruktur, dan bersifat global selama periode 2000–2025, dengan fokus utama pada isu independensi auditor, kualitas audit, corporate governance, dan dinamika pasar audit. Dominasi kontribusi dari negara dan institusi tertentu menunjukkan kuatnya tradisi riset auditing, sementara meningkatnya partisipasi negara berkembang menandakan perluasan konteks penelitian. Secara tematik, evolusi riset bergerak dari pendekatan ekonomi dan regulasi menuju kerangka yang lebih multidimensional, mencakup governance, risiko, dan strategi pasar. Kajian ini tidak hanya memberikan peta komprehensif lanskap penelitian audit fee, tetapi juga menegaskan relevansinya bagi pengembangan teori, praktik profesional, dan perumusan kebijakan di bidang auditing.

DAFTAR PUSTAKA

- Affriyanti, Y., Pradana, A., Amalia, V., & Efrina, L. (2026). Ukuran Perusahaan Dan Fee Audit Sebagai Penentu Kualitas Audit: Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2023. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 9(1), 49–58.
- Akbar, T., Retnowati, W., Pernamasari, R., Utami, W., Hidayah, N., Iskandar, D., & Oktris, L. (2025). *Tata Kelola Perusahaan: Teori dan Kasus*. Penerbit Salemba.
- Amelia, R., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Hakim, M. Z. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Fee Audit. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 205–223.
- Ashbaugh, H., LaFond, R., & Mayhew, B. W. (2003). Do nonaudit services compromise auditor independence? Further evidence. *The Accounting Review*, 78(3), 611–639.
- Audi, N., Pramesti, A. S. A., Mitra, R., Oktavia, Z., & Rodiah, S. (2025). Analisis Bibliometrik Audit Operasional Menggunakan Vosviewer Di Indonesia Dengan Publish Or Perish. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 23–30.
- Carcello, J. V., Hermanson, D. R., Neal, T. L., & Riley Jr, R. A. (2002). Board characteristics and audit fees. *Contemporary Accounting Research*, 19(3), 365–384.
- Da Costa, A. N., & Azmiyanti, R. (2025). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Akubis: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 15–28.
- DeFond, M. L., Raghunandan, K., & Subramanyam, K. R. (2002). Do non-audit service fees impair auditor

- independence? Evidence from going concern audit opinions. *Journal of Accounting Research*, 40(4), 1247–1274.
- Fan, J. P. H., & Wong, T. J. (2005). Do external auditors perform a corporate governance role in emerging markets? Evidence from East Asia. *Journal of Accounting Research*, 43(1), 35–72.
- Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *The British Accounting Review*, 36(4), 345–368.
- Francis, J. R., Reichelt, K., & Wang, D. (2005). The pricing of national and city-specific reputations for industry expertise in the US audit market. *The Accounting Review*, 80(1), 113–136.
- Frankel, R. M., Johnson, M. F., & Nelson, K. K. (2002). The relation between auditors' fees for nonaudit services and earnings management. *The Accounting Review*, 77(s-1), 71–105.
- Ghozali, Z., Martini, R., Arifin, M. A., Masnoni, M., Sutandi, S., Rinaldi, M., ... Anggraini, H. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Hay, D. C., Knechel, W. R., & Wong, N. (2006). Audit fees: A meta-analysis of the effect of supply and demand attributes. *Contemporary Accounting Research*, 23(1), 141–191.
- Heryana, R. P., & Soeratin, H. Z. (2025). Pengaruh Audit Tenure Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan* | E-ISSN: 3063-8208, 1(3), 302–308.
- Judijanto, L. (2025). Pemetaan Kata Kunci dan Kolaborasi Penulis dalam Penelitian Financial Disclosure: Studi Bibliometrik. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 4(01), 32–41.
- Kinney Jr, W. R., Palmrose, Z., & Scholz, S. (2004). Auditor independence, non-audit services, and restatements: Was the US government right? *Journal of Accounting Research*, 42(3), 561–588.
- Kurnia, R., Nasir, A., & Herawati, Y. (2025). Faktor-faktor penentu kualitas audit: Analisis tenure audit, reputasi auditor, dan kompleksitas operasi. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(5), 2793–2810.
- Larcker, D. F., & Richardson, S. A. (2004). Fees paid to audit firms, accrual choices, and corporate governance. *Journal of Accounting Research*, 42(3), 625–658.
- Najib, A. (2024). The Big Data in Financial Reporting: A Bibliometric Analysis of Global Research Trends. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 1473–1480.
- Rahmat, F., Santoso, R. A., & Fitriana, F. (2025). Analisis Bibliometrik Terhadap Perkembangan Penelitian Perpajakan Digital Dengan Vosviewer Berdasarkan Data Scopus 2018-2025. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 1304–1312.
- Ramadani, M. R., Ramadhan, M. B., Riyadi, A., Saputra, M. R., Ghani, M. A. B. D., & Ilmi, M. (2025). Tren dan Dinamika Publikasi Ilmiah dalam Bidang Perpustakaan dan Informasi di Indonesia: Analisis Bibliometrik Tahun 2020-2024. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 6(2), 1468–1476.
- Setyawati, D., Koeswayo, P. S., & Puspitasari, E. (2023). Pengaruh Audit Fee Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 17–37.
- Silvera, D. L. (2024). Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Tinjauan atas Pengaruhnya terhadap Penghindaran Pajak dan Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 35–53.
- Sugianto, P., & Reskino, R. (2024). Pengaruh Lamanya Pengalaman Audit, Rotasi Auditor, dan Skala Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit: Menilik Peran Fee Audit sebagai Variabel Pendukung. *Syntax Idea*, 6(5), 2070–2081.
- Utami, I. G. A. N. P., & Martini, L. K. B. (2025). Fraud Dalam Aktivitas Pemasaran Digital: Kajian Literatur Tentang Peran Audit Dalam Deteksi Dan Pencegahan. *Journal of Applied Management Studies*, 7(1), 182–198.
- Wahyuni, E., Basuki, H., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan, Dan Resiko Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*.
- Zakiyyah, F. N., Winoto, Y., & Rohanda, R. (2022). Pemetaan bibliometrik terhadap perkembangan penelitian arsitektur informasi pada Google Scholar menggunakan VOSviewer. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 43–60.